
AKUNTANSI LINGKUNGAN MENUJU EKONOMI HIJAU PERSPEKTIF RELASI NATURAL SUSTAINABILITY DENGAN KEBERLANJUTAN BISNIS

Slamet Soesanto ¹⁾

slametsoesanto@gmail.com

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

ABSTRACT

Environmental Accounting is part of the Company's Accounting System, namely environmental costs into corporate accounting. It describes the financial history and benefits of activities that lead to environmental conservation. Thus, it will be able to assess the extent to which companies and other organizations pay attention to environmental aspects in each of their production processes. The decline in the quality of the environment as a result of local, national, and even global business activities has become a serious concern for all groups and nations. Awareness of the importance of environmental conservation is the main thing in modern business management. Many efforts have been made by individuals and corporations to protect nature and preserve the environment. Environmental management itself is not just a sustainability issue, but a business issue, because the company's interest in environmental variables is increasing. Optimism on nature conservation will only occur if all companies include environmental conservation posts in every manufacturing process.

Keywords: Accounting, Environment, Sustainable, Business

ABSTRAK

Akuntansi Lingkungan adalah bagian dari Sistem Akuntansi Perusahaan yaitu dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam akuntansi perusahaan. Didalamnya tergambar jejak pengeluaran keuangan dan manfaat dari aktifitas yang mengarah pada konservasi lingkungan. Dengan demikian akan dapat dinilai sejauh mana perusahaan dan organisasi lainnya perhatian pada aspek lingkungan hidup di dalam setiap proses produksinya. Menurunnya kualitas lingkungan hidup sebagai dampak dari aktifitas bisnis skala lokal, nasional, bahkan global menjadi perhatian yang serius semua kalangan dan bangsa. Kesadaran atas pentingnya tindakan pelestarian lingkungan hidup menjadi hal utama dalam pengelolaan bisnis modern. Banyak upaya yang telah dilakukan individu maupun korporasi untuk melindungi alam dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup sendiri bukan sekedar isu sustainability, tetapi sudah menjadi isu bisnis, karena dorongan kepentingan perusahaan terhadap variabel lingkungan meningkat. Optimisme pada pelestarian alam baru akan terjadi jika semua perusahaan memasukkan pos biaya pelestarian lingkungan di setiap proses penciptaan nilai produksinya.

Kata Kunci Akuntansi, Lingkungan, Keberlanjutan, Bisnis

PENDAHULUAN

Kiranya penting untuk mengkaji kesadaran ekologis dari organisasi bisnis dalam konteks ilmu ekonomi—khususnya akuntansinya. Pertama, bahwa karakteristik ekonomi tradisional berkisar linieritas pada

bagaimana aktifitas produksi dan distribusi barang dan jasa sampai ke masyarakat berlangsung efisien. Dengan berbagai macam alasan, model ekonomi seperti ini tidak mengenal adanya program penggunaan kembali (*recycling*) sisa hasil industri

sebagai bahan baku produk baru. Sehingga limbah industri menumpuk yang berpotensi menurunkan nilai lingkungan hidup. Kedua, bahwa bentuk kontribusi sosial pelaku ekonomi kepada lingkungannya hanya dinilai dari besaran laba atau keuntungan yang dinikmati pemilik dan pengelolanya dan belum terlihat dalam model akuntansinya.

Dewasa ini akibat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam serta adanya tekanan dari lembaga swadaya masyarakat kepada perusahaan, maka pelaku usaha memperhatikan aktifitas ekonominya tidak semata-mata fokus pada kepentingan bisnis tetapi juga pengelolaan lingkungan secara nyata demi keberlanjutan usaha.

Sejak tahun 1970an dimana krisis energi terjadi, Akuntansi Lingkungan berkembang di Eropa. Masyarakat Internasional melalui kelompok-kelompok profesi seperti AICPA (*Association of International Certified Public Accountant*) menerbitkan *Considerations of ESG-related matters in an audit of financial statements*. Inti dari penerbitan ini memuat pentingnya mempertimbangan aspek Lingkungan, Sosial dan Tatakelola ketika melakukan audit laporan keuangan (Davisson 2021:4). Demikian juga dengan *The Environment Agency* mengeluarkan panduan Akuntansi Lingkungan pada bulan Mei tahun 2000 dan telah disempurnakan pada tahun 2002 dan 2005 (Binus University-Accounting 2017:1) Hal tersebut sebagai bukti bahwa kesadaran ekologi pelaku bisnis skala lokal dan internasional semakin menguat dan meluas.

Maka sejak 2015 isu-isu *sustainability* - fokus pembangunan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), menjadi arus utama, tidak hanya di bidang lingkungan tetapi juga merambah ke ekonomi dan sosial. Isu inipun semakin menjadi isu utama bagi peneliti, praktisi dan perusahaan di seluruh dunia dengan tujuan bersama untuk mendukung dan mencapai keberlanjutan global (Ócsai 2020).

Korporasi dituntut bertanggungjawab secara sosial perusahaan sebagai wujud misi bersama dalam pengambilan keuntungan

atau manfaat dari lingkungan. Tanggung jawab itu sendiri masuk ke dalam lingkup tata kelola dan menjadi alat yang digunakan manajemen untuk mengimplementasikan fungsi koordinasi perusahaan dengan pemangku kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial harus dianggap sebagai salah satu elemen manajemen yang sama pentingnya dengan pihak ketiga dalam hubungannya dengan pemegang saham (Baldarelli 2017:4). Bagi perusahaan yang telah *go public* ada semacam keharusan menentukan dampak perubahan iklim akibat dari aktifitas perusahaan dan melaporkannya kepada pemangku kepentingan. Hal ini menjadi salah satu daya tarik investor kepada saham perusahaan.

Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan Akuntansi Lingkungan jarang diajarkan. Meskipun sejumlah jurnal yang sangat baik menerbitkan hasil penelitian akuntansi, namun beberapa penerbitan jurnal, mengabaikan masalah Akuntansi Lingkungan ini. Paling tidak sampai dengan tahun 2014 Akuntansi Lingkungan bukan topik yang biasa dibahas di Program Sarjana Akuntansi, Magister, atau program Doktor di Amerika Utara atau dimanapun di dunia. (Freedman, 2014:xiv)

Permasalahan

Pola bisnis yang berkeselimbangan dan berkesinambungan merupakan hasil dari pengelolaan faktor lingkungan, sosial dan pemerintahan yang transparan. Keberlanjutan bisnis dan menjaga kelestarian alam merupakan permasalahan yang menantang, kadang delimitis dan terkesan bertolak belakang. Bagi pemodal keberlanjutan bisnis berarti terakumulasinya kekayaan, dimana perhitungan untung rugi didasarkan pada nilai rupiah. Beban biaya yang tidak langsung seperti ongkos lingkungan dinilai sebagai tambahan pengeluaran sedapat mungkin dihindari. Di sisi lain proses penciptaan nilai yang dilakukan oleh pebisnis melibatkan sumber daya alam, yaitu dalam hal sumber daya apa yang melekat padanya, dan sumber daya apa

yang terpengaruh. Dari sini muncul pertanyaan bagaimana perusahaan memandang ketergantungan pada modal alam, modal manusia dan modal sosial beserta menghitung dampaknya. Memastikan keberlanjutan bisnis berarti memperhitungkan tata kelola, risiko, dan pelaporan operasional dan keuangannya.

Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah: a. untuk meninjau bagaimana perusahaan memandang nilai barang atau jasa yang mereka ciptakan dalam sistem tata kelola lingkungan, b. meninjau bagaimana pandangan tersebut berdampak pada pemangku kepentingan, dan keberlanjutan bisnis. c. untuk meninjau bagaimana pelaku bisnis mengidentifikasi elemen pelestarian alam di setiap tahapan proses penciptaan nilainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Akuntansi Lingkungan (MAL) merupakan sebuah tindakan komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan proses produksi dan pemasaran dengan selalu memperhatikan faktor lingkungan hidup. Pada prinsipnya dilakukan melalui perhitungan, pengalokasian biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan demi keberlangsungan usaha itu sendiri. Di setiap tahapan proses tersebut selalu mengedepankan kepentingan pelestarian sumber daya alam sebagai kegiatan bisnis apapun bentuk dan produk ekonomi yang diharap. Maka hampir bisa dipastikan bahwa pebisnis yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik. (Freedman, 2017:xv).

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Secara teoritis dan praktis proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan dalam format laporan tentang aset, kewajiban keuangan, perolehan laba atau rugi, serta modal tersusun ke dalam laporan keuangan. Walaupun manfaat laporan ini telah

dibuktikan dan digunakan sepanjang waktu oleh perusahaan sampai saat ini, tetapi laporan tersebut memiliki keterbatasan. Keterbatasan pelaporan konvensional yaitu tidak dapat memberikan informasi penting mengenai produktivitas total perusahaan yang melibatkan dampak sosial dan lingkungan dari perusahaan. Karena itulah guna menyempurnakan atau menutupi keterbatasan/kelemahan yang terjadi dalam praktek akuntansi saat ini maka hadir Akuntansi Lingkungan.

Akuntansi Lingkungan merupakan akuntansi yang berbasis lingkungan yaitu dimasukkannya variabel lingkungan ke dalam biaya akibat dari aktifitas perusahaan. Biaya ini merupakan beban yang harus ditanggung oleh pelaku usaha sebagai bentuk komitmen tekad mengamankan lingkungan. Regulasi mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial di Indonesia telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sehingga di dalam Akuntansi Lingkungan tersedia informasi lingkungan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam bentuk kinerja lingkungan (*environmental performance*). Pengukuran kinerja tersebut berdasarkan pada aktifitas konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan di seluruh proses bisnis dengan mengidentifikasi item-item lingkungan. Dimana variabel lingkungan yang sebelumnya dibayangkan berkonotasi negatif semakin menjadi positif secara progresif (Baldarelli 2017:14).

Tiga aspek utama dari Akuntansi Lingkungan yaitu: biaya konservasi lingkungan (nilai moneter), manfaat konservasi lingkungan (unit fisik), dan manfaat ekonomi yang terkait dengan kegiatan konservasi lingkungan (nilai moneter).

Sebagai fungsi internal Akuntansi Lingkungan mengungkapkan informasi data Akuntansi Lingkungan, yaitu berupa laporan Akuntansi Lingkungan. Laporan tersebut didasarkan pada situasi aktual dari suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh

perusahaan sendiri. Oleh karena itu laporan ini diperlukan ketika pengungkapan data eksternal Akuntansi Lingkungan untuk mengklarifikasi prasarat dari pengungkapan data, supaya pemangku kepentingan memperoleh pemahaman konsistensi dari data Akuntansi Lingkungan (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman 2020:1)

Contoh dari sejumlah tindakan preventif yang memerlukan dana guna memperkecil atau menghilangkan efek polusi udara, air, suara tersebut dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 : Tindakan Pencegahan (Callan 2013:161)

Polusi	Efek	Tindakan Pencegahan
Polusi udara	Kotoran material	Bersihkan atau cat ulang permukaan material; gunakan tutup pelindung; pindah ke lokasi baru.
	Masalah kesehatan	Pasang pembersih udara atau AC; jadwalkan pemeriksaan kesehatan yang lebih sering; siapkan obat-obatan untuk meringankan gejala pernapasan; pindah ke lokasi baru.
Polusi air	Kotoran bahan	Pasang sistem penyaringan air; beli produk pembersih dan penghilang karat; pindah ke lokasi baru.
	Masalah kesehatan	Pasang sistem penyaringan air; beli air galon; pindah ke lokasi baru.

Berbahaya tempat sampah	Degradasi Estetika	Pasang pagar atau tanaman perdu; pindah ke lokasi baru.
	Masalah kesehatan	Uji kontaminasi pasokan air; pasang penyaring udara atau pendingin udara; pindah ke lokasi baru.
Polusi suara	Masalah kesehatan	Pasang insulator peredam suara; sediakan obat pembantu tidur; pindah ke lokasi baru.

Sumber: *Environmental Economics & Management: Theory, Policy, and Applications, Sixth Edition Scott J. Callan and Janet M. Thomas, South-Western Cengage Learning 2013, halaman 161 dari Bartik (1988), pp. 111–26, Table 1. Copyright © 1988 by Academic Press, Inc*

Tindakan tersebut merupakan biaya konservasi lingkungan yang dapat dihitung secara nyata. Biaya seperti ini diperlakukan sebagai investasi pengadaan sarana dan prasarana produksi. Beberapa contoh lain jenis biaya konservasi lingkungan dapat memberikan keuntungan seketika. Misalnya ketika perusahaan berhasil merumuskan dan menerapkan kebijakan larangan penggunaan aktifitas yang menimbulkan polusi udara, air atau suara. Kebijakan kepersonaliaian seperti larangan merokok, persyaratan tidak merokok pada penerimaan karyawan baru, kebijakan penggunaan kembali kertas-kertas yang baru digunakan satu halaman sebagai media komunikasi internal. Secara jangka panjang keuntungan konservasi dapat dinikmati perusahaan berupa citra nama baik dalam bentuk penghargaan dan publisitas. Nama baik dan citra perusahaan terbentuk atas tindakan nyata yang disaksikan dan dirasakan publik selama kurun waktu tertentu. Publisitas dan promosi akan menguatkan citra perusahaan sebagai perusahaan yang sangat perhatian dan ramah lingkungan. Aktifitas perusahaan dijadikan sebagai referensi kajian akademis tentang ekologi, teknologi konservasi, psikologi industri dan ekonomi. Capaian penghargaan ini atas program konservasi yang telah

dilakukan secara terencana, terprogram dan termonitor. Dan semuanya ini memerlukan dana yang harus dicatat dan dilaporkan.

Dalam analisis ini, item-item lingkungan yang ada dalam aktivitas konservasi lingkungan diidentifikasi dan diukur dengan unit keuangan atau moneter. Perusahaan dapat dikatakan perusahaan *eco-efficiency* jika perusahaan tersebut mempunyai ISO 14001. Standar ISO 14001 merupakan dokumen spesifikasi atau dokumen persyaratan Sistem Manajemen Lingkungan. Di Indonesia, ISO 14001 merupakan standar lingkungan yang bersifat sukarela (*voluntary*) pada peraturan pengelolaan lingkungan (SNI 19-14001:2005) maka dari itu tidak ada hukum untuk menerapkan ISO 14001 (Panggau 2017:421-428)

Sementara itu mengutip dari Pedoman Akuntansi Lingkungan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang 2002 dan 2005 dengan mudah dipahami dan dipraktekkan oleh pelaku bisnis (Ministry of the Environment Japan 2005). Pedoman ini hanya mengusulkan metode untuk manfaat yang sebenarnya. Di dalam pedoman ini dijelaskan tentang titik temu kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan, kategorisasi biaya dan manfaat atas aktivitas konservasi.

Biaya lingkungan diklasifikasikan sebagai biaya yang terkait langsung dengan lingkungan atau yang termasuk dalam zona abu-abu yaitu sebagian lingkungan dan sebagian tidak.

Sedangkan manfaat pelestarian lingkungan diukur dalam satuan fisik dan merupakan manfaat yang diperoleh dari pencegahan, pengurangan, dan/atau penghindaran dampak lingkungan, penghilangan dampak tersebut, pemulihan setelah terjadinya bencana, dan kegiatan lainnya.

Tabel berikut menunjukkan indikator manfaat pelestarian lingkungan, yang menggabungkan indikator kinerja lingkungan yang disajikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang sebagaimana

dikategorikan dalam kaitannya dengan kegiatan usaha.

Tabel 2: Indikator Manfaat Pelestarian Lingkungan (Klasifikasi Terkait dengan Kegiatan Usaha) (Ministry of the Environment Japan 2002:18).

	Indikator menurunkan nilai	Indikator meningkatkan nilai
Manfaat konservasi lingkungan yang terkait dengan input sumber daya ke dalam operasi bisnis	Penggunaan Energi Penurunan konsumsi energi Penggunaan Air Penurunan penggunaan air Masukan dari sumberdaya Penurunan berbagai sumber daya yang digunakan	Peningkatan rasio energi terbarukan, dibandingkan dengan total konsumsi energi Peningkatan rasio sumber daya daur ulang, dibandingkan dengan total input sumber daya
Manfaat pelestarian lingkungan yang terkait dengan dampak lingkungan dan emisi limbah dari operasi bisnis	Emisi ke udara Penurunan emisi polutan lingkungan Penurunan kebisingan dan getaran Mengurangi bau	
	Emisi ke air dan tanah Penurunan air limbah Penurunan emisi polutan lingkungan	
	Emisi limbah Penurunan total emisi limbah Penurunan emisi limbah berbahaya	Peningkatan rasio sampah yang dapat didaur ulang

	Penurunan polutan lingkungan yang terkandung dalam limbah	
Manfaat pelestarian lingkungan yang terkait dengan barang dan jasa yang dihasilkan oleh operasi bisnis	Penurunan dampak lingkungan selama Penurunan dampak lingkungan pada saat pembuangan	Peningkatan rasio produk, wadah, dan kemasan bekas yang dapat didaur ulang
Manfaat pelestarian lingkungan yang terkait dengan transportasi dan operasi lainnya	Penurunan transportasi Penurunan dampak lingkungan yang disebabkan oleh transportasi	

Sumber : Ministry of the Environment 2002 *Environmental Accounting Guidelines* Japan February 2002 Halaman 18.

Pengertian Ekonomi Hijau

Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) mendefinisikan ekonomi hijau sebagai ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sementara secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis.

Banyak sinyal peringatan seperti polusi yang berlebihan dan penipisan sumber daya alam di berbagai negara. Jelas bahwa pertumbuhan ekonomi telah dikondisikan oleh degradasi faktor lingkungan yang dibutuhkan sektor bisnis untuk menemukan beberapa solusi untuk melestarikan dan meningkatkannya. Kegiatan khusus untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan mengikuti perlindungan sumber daya alam dengan eksploitasi yang tidak wajar dan menghindari pencemaran dengan zat-zat

berbahaya, yang merusak kualitas lingkungan.

Ekonomi Hijau, berperan dalam dua aspek yaitu: Pertama konsumsi dan produksi berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan proses produksi dan praktik konsumsi untuk mengurangi konsumsi sumber daya, timbunan limbah, dan emisi di seluruh siklus hidup proses dan produk. Kedua efisiensi sumber daya mengacu pada cara-cara di mana sumber daya digunakan untuk memberikan nilai kepada masyarakat dan bertujuan untuk mengurangi jumlah sumber daya yang dibutuhkan, serta emisi dan limbah yang dihasilkan, per unit produk atau layanan. Ekonomi Hijau menyediakan pendekatan makro-ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan fokus utama pada investasi, lapangan kerja dan keterampilan (UNEP 2022:1)

Jadi 'Ekonomi Hijau' merupakan sebuah konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam dan menurunnya kualitas lingkungan komunal. Sehingga tercipta sistem ekonomi yang adil, inklusif dan berkelanjutan. Hasilnya adalah sistem ekonomi hijau yang mampu: menghasilkan kekayaan, menjamin kualitas hidup yang baik dengan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis; menciptakan lapangan kerja dan menghilangkan kemiskinan dengan mempromosikan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Target terwujudnya Ekonomi Hijau menghadapi tantangan, pertama, ada kebutuhan untuk transformasi nyata dari masyarakat. Banyak perusahaan dan komunitas yang belum siap dengan perubahan ini. Di banyak negara, konsep ini masih jauh dari kenyataan. Tantangan kedua terletak pada transisi ke Ekonomi Hijau di negara-negara berkembang. Di wilayah ini, mengadopsi sistem ekonomi hijau yang efektif rumit dan membutuhkan analisis bioekonomi yang lebih kompleks (Kampos 2022:1)

Tanggungjawab Manajemen

Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan entitas sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Ketika menerapkan standar akuntansi saat ini, entitas dapat mempertimbangkan perubahan terkait iklim dalam bisnis dan lingkungan operasinya ketika perubahan tersebut berdampak material terhadap laporan keuangan.

Risiko yang terkait dengan perubahan terkait iklim dipertimbangkan dalam konteks lingkungan keseluruhan di mana perusahaan beroperasi, termasuk industri, peraturan, dan entitas tertentu.

PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan, PSAK No. 57 mengenai provisi, kontijensi, siliabilitas, dan kontijensi aset dimana ada transaksi yang berkaitan dengan lingkungan hidup khususnya halaman 33, PSAK No. 64 mengenai eksplorasi mineral, dan PSAK No. 5 mengenai segmen operasi baik perusahaan besar maupun kecil dan kegiatan usahanya berkaitan dengan lingkungan dan sumber daya maka, sangat penting dan dianjurkan untuk menerapkan Akuntansi Lingkungan, karena merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif melalui *Desk Study*. Data yang digunakan adalah data sekunder hasil telaah literatur, dokumen kebijakan, peraturan perundangan, laporan badan-badan resmi dunia, pemerintah maupun non pemerintah, media masa untuk dijadikan dasar pembahasan masalah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui bagaimana perusahaan memandang barang atau jasa yang mereka ciptakan dalam sistem tata kelola lingkungan, serta bagaimana pelaku bisnis memandang keberlanjutan bisnis pada terwujudnya ekonomi hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kiranya sulit bagi perusahaan di era disrupsi teknologi “menyembunyikan” jejak

hitam lingkungan. Hal ini menjadikan para pemangku kepentingan menuntut transparansi seberapa besar perhatian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Dengan adanya program dan strategi implementasi perhatian terhadap masalah lingkungan menjadi gerakan yang dimanifestasikan dalam bentuk tersedia anggaran investasi perlengkapan sarana dan prasarana produksi, bahkan promosi dukungan dana untuk kegiatan riset yang mengarah pada terwujudnya konservasi lingkungan.

Perhatikan pada aspek lingkungan menjadi pendorong utama perusahaan yaitu ketika perusahaan harus bertahan hidup dan berkembang di era persaingan global. Para investor kelas dunia selalu meminta syarat terpenuhinya elemen konservasi lingkungan dari bisnis yang akan didanainya. Aktifitas bisnis perusahaan termonitor dengan mudah melalui sarana teknologi komunikasi. Isu dampak lingkungan atas perilaku bisnis sangat cepat tersebar ke seluruh dunia. Hal-hal seperti sisa hasil produksi yang melimpah membuat perusahaan berfikir bagaimana limbah tersebut bisa menjadi uang. Atau mendorong perusahaan menemukan cara berproduksi dengan seminim mungkin limbah. Menggunakan bahan baku produksi yang bisa diperbaharui secara alami. Penting sekali bagi manajemen perusahaan untuk membedah proses produksi ke dalam beberapa bagian guna mengetahui kemungkinan dilakukan evaluasi di setiap tahapnya tentang dampak lingkungannya. Termasuk dari mana bahan baku dan pemasoknya apakah juga sudah memenuhi standar lingkungan. Tentunya dengan adanya persyaratan sertifikasi proses produksi.

Perusahaan memperhitungkan proses penciptaan barang dan jasa tidak hanya menggunakan ukuran moneter, biaya, pendapatan, dan arus kas yang penting untuk dipantau dan dikelola, tetapi juga arus material dan energi yang sesuai serta biayanya. Kalkulasi biaya pengeluaran untuk lingkungan dimasukkan sebagai investasi, atau promosi, menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan setiap masing-masing

perusahaan. Untuk ini Akuntansi Lingkungan dapat mendukung pengambilan keputusan bagi manajemen menuju kinerja lingkungan lebih baik dalam bauran produk yang mungkin lebih efektif.

Akuntansi Lingkungan menyediakan informasi lingkungan untuk mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja tersebut berdasarkan pada aktivitas-aktivitas konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan di seluruh proses bisnis dengan mengidentifikasi item-item lingkungan. Data akuntansi lingkungan tidak hanya digunakan secara internal, tetapi juga dipublikasikan melalui pengungkapan dalam laporan lingkungan.

Pengungkapan data akuntansi lingkungan sebagai salah satu elemen kunci dalam laporan lingkungan memungkinkan pihak-pihak yang memanfaatkan informasi ini untuk mendapatkan pemahaman tentang sikap perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan bagaimana secara khusus menangani masalah lingkungan jika muncul di kemudian hari.

Pengelola perusahaan harus mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengukur dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan, serta mengevaluasi kinerja pengolahan lingkungan secara berkelanjutan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Tidak ada metode yang diharuskan untuk mengukur estimasi keuntungan ketika manfaat ekonomi yang terkait dengan kegiatan pelestarian lingkungan diukur. Untuk pendapatan, hasil kegiatan pelestarian lingkungan dibukukan sebagai pendapatan pada laporan keuangan periode berjalan. Dalam hal penghematan biaya, selisih antara pengeluaran pada periode dasar dan periode berjalan dianggap sebagai manfaat ekonomi menurut ukuran manfaat pelestarian lingkungan.

Manfaat ekonomi terkait dengan kegiatan pelestarian lingkungan dihitung dengan rumus (*Ministry of the Environment Japan 2002:23*)

KESIMPULAN

Alam menyediakan sumber daya penting pendukung kehidupan yang lengkap yaitu udara, air bersih, dan keanekaragaman hayati yang dibutuhkan untuk mendukung proses produksi penciptaan nilai barang dan jasa. Terwujudnya Ekonomi hijau memastikan bahwa aset alam dapat memberikan potensi ekonomi penuh secara berkelanjutan. Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab manajemen perusahaan atas berkurangnya nilai lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi perusahaan sehingga dampak sosial dan lingkungan yang berfungsi di dunia harus diperhitungkan di tingkat bisnis.

Meningkatnya ancaman degradasi lingkungan telah mengakibatkan kebutuhan adanya solusi sistemik. Bagian dari solusi tersebut yaitu mekanisme baru, penyebaran pengetahuan tentang pentingnya aspek lingkungan melalui pendidikan akuntansi yang perlu diformulasikan ke dalam program pembelajaran di perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Baldarelli, Maria-Gabriella • Mara Del Baldo •Ninel Nesheva-Kiosseva 2017 *Environmental Accounting and Reporting Theory and Practice*-Springer International Publishing AG
- Binus University-Accounting 2017 *Apa Sebenarnya Akuntansi Lingkungan itu?* <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/apa-sebenarnya-akuntansi-lingkungan-itu/> Binus University School of Accounting
- Callan, Scott J and Janet M. Thomas 2013 *Environmental Economics & Management: Theory, Policy, and Applications*, Sixth Edition, Mason-OH USA South-Western Cengage Learning
- Davisson, Richard etall 2021 *Consideration of ESG-Related Matters in an Audit of Financial Statements* <https://www.aicpa.org/resources/download/considerations-of-esg-related-matters-in-an-audit-of-financial-statements> ESG Working Group and AICPA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Mulawarman 2020 *Kenalan dengan
Akuntansi Lingkungan, Yuk*
<https://feb.unmul.ac.id/detail-berita-web-kenalan-dengan-akuntansi-lingkungan-yuk-hmjakuntansi.html>

[initiatives/supporting-resource-efficiency/green-economy](#)

Freedman, Martin and Bikki Jaggi (Ed) 2014
*Accounting For The Environment: More
Talk And Little Progress*, Advances In
Environmental Accounting &
Management Volume 5, Howard House,
Wagon Lane, Bingley BD16 1WA,UK
Emerald Group Publishing Limited,

Kampos 2022, Green Economy: What is Green
Economy and What are the Advantages?
<https://kampos.com/blogs/blog/green-economy-what-is-green-economy-and-what-are-the-advantages>

Ministry of the Environment 2002
*Environmental Accounting Guidelines
February 2002* Japan
<https://www.env.go.jp/en/policy/ssee/ag02.pdf>

Ministry of the Environment 2005
*Environmental Accounting Guidelines
February 2005* Japan
<https://www.env.go.jp/en/policy/ssee/ag05.pdf>

Ócsai, Andras 2020 *Ecologically Conscious
Organizations New Business Practices
Based on Ecological Commitment*, Cham:
Switzerland Palgrave Macmillan

Panggau, Novensya Dwi - Aditya Septiani 2017
*“Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Leverage dan
Profitabilitas Sebagai variabel Moderasi”*
Volume 6 Nomor 4 Semarang: Diponegoro
Journal of Accounting Halaman 421-428
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/issue/view/1063>

PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan
Aset Kontinjensi 2015

PSAK 64 Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi
Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
2014

UNEP *Green Economy* 2022
<https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional->